

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERKAIT *STUNTING*
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA SELAMA PANDEMI DI
PUSKESMAS TRAUMA CENTER SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL
REGARDING STUNTING WITH STUNTING INCIDENTS IN TODDLERS
DURING A PANDEMIC AT THE TRAUMA CENTER SAMARINDA***



DISUSUN OLEH :

FITRI LAILATUL HASANAH

1811102411087

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting* dengan
Kejadian *Stunting* pada Balita Selama Pandemi di PUSKESMAS
Trauma Center Samarinda**

***The Relationship of Mother's Knowledge Level Regarding Stunting
With Stunting Incidents In Toddlers During a Pandemic at The
Trauma Center Samarinda***



Disusun Oleh :

Fitri Lailatul Hasanah

1811102411087

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERKAIT *STUNTING* DENGAN
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA SELAMA PANDEMI DI PUSKESMAS
TRAUMA CENTER SAMARINDA**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



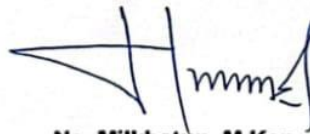
Ns. Pipit Feriani, S.Kep., MARS
NIDN. 1116028202

Peneliti



Fitri Lailatul Hasanah
1811102411087

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERKAIT *STUNTING* DENGAN
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA SELAMA PANDEMI DI PUSKESMAS
TRAUMA CENTER SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

FITRI LAILATUL HASANAH

1811102411087

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 02 Juli 2022

Pembimbing

Ns. Pipit Feriani, S.Kep., MARS
NIDN. 1116028202

Peneliti

Fitri Lailatul Hasanah
1811102411087

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Siti Khoiroh M. M.Kep
NIDN. 1115017703

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Selama Pandemi Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Fitri Lailatul Hasanah¹, Pipit Feriani², Rini Ernawati³
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No.15 Samarinda
E-mail : fitriahyan@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Secara global, pada tahun 2020 kejadian *stunting* berpengaruh pada 149,2 juta (22%) anak di bawah 5 tahun atau balita dan di wilayah Benua Asia sebanyak 79 juta (53%). Kejadian *stunting* di Indonesia berjumlah 31,8%. Pertumbuhan serta perkembangan pada balita dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan ibu terkait gizi dan kesehatan. Pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang dapat menimbulkan kurang gizi hingga terjadinya *stunting*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Metode: Pada penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak umur 0-59 bulan di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* dengan sampel sebanyak 685 responden.

Hasil Penelitian: Hasil serta kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 253 responden (36,9%), ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 222 (32,4%), dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 210 (30,7%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi-Square* mendapatkan nilai *p* value $0,001 < 0,005$.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting*, Balita, *Stunting*

¹ Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Relationship of Mother's Knowledge Level Regarding Stunting With Stunting Incidents in Toddlers During a Pandemic at the Trauma Center Samarinda

Fitri Lailatul Hasanah¹, Pipit Feriani², Rini Ernawati³

Nursing Science Study Program Faculty Of Nursing University Of Muhammadiyah East Kalimantan

Jl.Ir.H.Juanda No.15 Samarinda

ABSTRACT

Background : Globally, in 2020 the incidence of stunting affects 149,2 million (22%) children under 5 years old or toddlers and in the Asia continent as many as 79 million (53%). The incidence of stunting in Indonesia is 31.8%. The growth and development of toddlers is influenced by the mother's knowledge regarding nutrition and health. Mother's knowledge about poor nutrition can lead to malnutrition and stunting.

Objective : The purpose of this study was to determine the relationship between the mother's level of knowledge regarding stunting and the incidence of stunting in toddlers during the pandemic at the Trauma Center Samarinda.

Methodology :The method in this study uses descriptive correlation with a cross sectional approach. The population in this study were children aged 0-59 months at the Trauma Center Samarinda. Sampling in this study was conducted by consecutive sampling technique with a sample of 685 respondents.

Result : The results and conclusions in this study stated that mothers with sufficient knowledge were 253 respondents (36.9%), mothers with less knowledge were 222 (32.4%), and mothers with good knowledge were 210 (30.7%). Based on the results of the analysis with the Chi-Square test, the p value was $0.001 < 0.005$.

Keywords : *Mother's Level Of Knowledge Related To Stunting, Toddlers, Stunting*

PENDAHULUAN

¹ Student Of Bachelor Nursing Program At Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecture Of Nursing At Muhammadiyah University Of East Kalimantan

³ Lecture Of Nursing At Muhammadiyah University Of East Kalimantan

Menurut UNICEF dan WHO mengatakan *stunting* mempengaruhi sebanyak 149,2 juta (22%) anak di bawah 5 tahun berdasarkan data di tahun 2020 (UNICEF, WHO, 2021). Kejadian *stunting* di benua Asia sebanyak 53 % yang mana di Asia Tenggara sebanyak 15,3 juta (27,4%) dan Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah tertinggi sebanyak 31,8% (Mutia, 2021). Menurut provinsi pada tahun 2021, Kalimantan Timur berada pada urutan ke 23 dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus *stunting* sebanyak 22,8% dan Samarinda menjadi salah satu kota dengan kasus *stunting* sebanyak 24,7% (Kemenkes & RI, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa Samarinda menjadi salah satu kota dengan penanganan nasional kejadian *stunting*. Terdapat 26 puskesmas yang tersebar pada 59 desa/kelurahan di Kota Samarinda. Dimana dalam tiga tahun terakhir, kasus *stunting* di Puskesmas Trauma Center meningkat dari tahun 2019 dengan jumlah 7 kasus, kemudian tahun 2020 berjumlah 165 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 167 kasus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Periode lima tahun pertama atau masa keemasan (*golden period*) yaitu periode yang penting dalam pertumbuhan serta perkembangan balita yang harus diperhatikan. Orang tua khususnya ibu memiliki peran penting dalam tumbuh kembang balita. Pertumbuhan dan perkembangan balita dipengaruhi oleh bagaimana tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dan penyakit yang dapat menyertainya. Pada beberapa penelitian, masih banyak ibu yang tidak mengetahui terkait *stunting* baik pengertian, tanda gejala, dampak dan upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah *stunting* (Herlina et al., 2021).

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang pada fisik dan jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan dampak jangka panjang yaitu menurunnya prestasi belajar, menurunnya daya tahan tubuh, serta dampak jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak dan pertumbuhan fisik (Azizah, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Selama Pandemi Di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik responden balita meliputi usia dan jenis kelamin, kemudian karakteristik responden orang tua meliputi usia, pekerjaan, dan pendidikan di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
3. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak umur 0-59 bulan yang berada di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan sampel berjumlah 685 responden. Pengambilan data di mulai pada tanggal 12-25 April 2022 dan dilanjutkan pada tanggal 07-27 Mei 2022 atau dilakukan selama 35 hari. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat serta pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16.0.

HASIL

Karakteristik responden balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia Balita		
BBL (0-30 Hari)	4	0.6
Bayi (1-12 Bulan)	164	23.9
Balita (12-59 Bulan)	517	75.5
Jenis Kelamin Balita		
Perempuan	337	49.2
Laki-laki	348	50.8
Usia Ayah		

Remaja Akhir (17-25 Tahun)	34	5.0
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	338	49.3
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	271	39.6
Lansia Awal (46-55 Tahun)	41	6.0
Lansia Akhir (>56 Tahun)	1	0.1

Usia Ibu

Remaja Akhir (17-25 Tahun)	124	18.1
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	378	55.2
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	175	25.5
Lansia Awal (46-55 Tahun)	8	1.2

Pendidikan Ayah

SD Sederajat	52	7.6
SMP Sederajat	118	17.2
SMA Sederajat	418	61.0
Perguruan Tinggi	97	14.2

Pendidikan Ibu

SD Sederajat	61	8.9
SMP Sederajat	153	22.3
SMA Sederajat	366	53.4
Perguruan Tinggi	105	15.3

Pekerjaan Ayah

Tidak Bekerja	1	0.1
Bangunan	29	4.2
Petani	17	2.5
Buruh	50	7.3
Ojek	8	1.2
Supir Angkutan	8	1.2
Guru Honorer	18	2.6
Wiraswasta	123	18.0
Karyawan Swasta	401	58.5
PNS	10	1.5
Pengusaha	6	0.9
Dokter	1	0.1
TNI/Polri	4	0.6
BUMN	4	0.6
Tenaga Teknik	5	0.7

Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	534	78.0
Petani	13	1.9
Buruh	5	0.7
Guru Honorer	18	2.6
Wiraswasta	50	7.3
Karyawan Swasta	53	7.7
PNS	2	0.3
Pengusaha	4	0.6
Dokter	3	0.4
BUMN	1	0.1
Tenaga Teknik	2	0.3

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, karakteristik usia balita sebagian besar berusia 12-59 bulan sebanyak 517 (75,5%), yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 348 (50,8%), dengan usia orang tua didominasi oleh kategori dewasa awal (26-35 tahun) dengan usia ayah sebanyak 338 (39,6%) dan usia ibu sebanyak 378 (55,2%). Pendidikan terakhir ayah didominasi oleh SMA Sederajat sebanyak 418 (61,0%) dan pendidikan terakhir ibu yaitu SMA Sederajat sebanyak 366 (53,4%), kemudian kebanyakan ayah memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 401 (58,5%) serta ibu tidak bekerja sebanyak 534 (78.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting*

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	210	30.7
Cukup	253	36.9
Baik	222	32.4
Jumlah	685	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil distribusi tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* menunjukkan bahwa didominasi oleh kategori ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 253 (36,9%), ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 222 (32,4%), serta ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 210 responden (30.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

<i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase
Sangat Pendek	41	6.0
Pendek	106	15.5
Normal	502	73.3
Tinggi	36	5.3
Jumlah	685	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kejadian *stunting* didominasi oleh responden dengan kriteria Normal sebanyak 502 (73,3%), Pendek sebanyak 106 (15,5%), Sangat Pendek sebanyak 41 (6,0%), dan Tinggi sebanyak 36 responden (5,3%).

Tabel 4. Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting*

Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait <i>Stunting</i>	<i>Stunting</i>										Chi-Square
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Baik	7	3.3	26	12.4	166	79.0	11	5.2	210	100.0	0.001
Cukup	12	4.7	32	12.6	193	76.3	16	6.3	253	100.0	
Kurang	22	9.9	48	21.6	143	64.4	9	4.1	222	10.0	
Total	41	6.0	106	15.5	502	73.3	36	5.3	685	100.0	

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan hasil yang menunjukkan nilai signifikansi p value = 0,001 > 0,05 maka hipotesis yang dapat diterima yaitu H_a . Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univaria

a. Usia Balita

Hasil dari data distribusi frekuensi berdasarkan usia, didapatkan bahwa banyaknya responden berada pada kategori balita (12-59 bulan) berjumlah 517

(75,5%). Menurut (Wardita, et al., 2021) balita dengan rentang usia 12-59 bulan yaitu kelompok usia yang mudah mengalami masalah gizi meliputi gizi kurang dan masalah dalam proses pertumbuhan seperti *stunting*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, et al., 2018) dikatakan bahwa usia balita dapat menjadi faktor demografi yang mempengaruhi *stunting* dimana usia tersebut rentan terhadap masalah gizi serta penyakit lainnya.

b. Jenis Kelamin Balita

Hasil data distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat dikatakan bahwa responden yang mendominasi yaitu berjenis kelamin laki-laki berjumlah 348 (50,8%). Menurut (Setiawan, et al., 2018) menyatakan bahwa lebih banyak balita laki-laki yang mengalami *stunting* dibandingkan balita perempuan. Kemudian menurut (Angelina, et al., 2019) juga mengatakan jika laki-laki memiliki lebih banyak jaringan otot dan lebih sedikit jaringan lemak. Dimana jaringan otot pada laki-laki lebih aktif dibandingkan jaringan lemak dan keaktifannya tidak seimbang dengan energy yang dimiliki hingga dapat berpengaruh pada besarnya kebutuhan gizi untuk tubuh.

c. Usia Ayah dan Usia Ibu

Hasil dari data distribusi frekuensi dengan berdasarkan usia orang tua dikatakan bahwa usia yang mendominasi yaitu kategori dewasa awal (26-35 tahun) dengan usia ayah sebanyak 338 (49,3%) dan usia ibu sebanyak 378 (55,2%). Menurut (Herlina et al., 2021) usia merupakan sebuah indikator dalam menentukan seberapa banyak pengalaman hidup yang telah dilewati. Dewasa awal yaitu masa dimana terjadinya perubahan dari remaja akhir menuju dewasa awal untuk menentukan arah yang akan dilakukan selanjutnya, hingga dapat lebih mudah menerima serta menerapkan informasi terkait *stunting*. Menurut (Rahmawati et al., 2020) usia dapat berpengaruh pada kesiapan serta kemampuan orang tua dalam menentukan pola asuh serta makanan yang sesuai untuk anak agar tidak mengalami masalah gizi dan penyakit yang dapat menyertainya.

d. Pendidikan Ayah dan Pendidikan Ibu

Hasil data distribusi frekuensi dengan berdasarkan pendidikan orang tua didapatkan bahwa kategori yang paling banyak yaitu SMA Sederajat dengan pendidikan ayah sebanyak 418 (61,0%) dan pendidikan ibu sebanyak 366 (53,4%). Menurut (Wulandari & Muniroh, 2020) mengatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan individu. Pendidikan tinggi akan memudahkan seseorang dalam menerima informasi sedangkan pendidikan yang rendah akan menyulitkan seseorang dalam menerima informasi terkait hal-hal yang dapat terjadi pada anak seperti *stunting*. Menurut (Setiawan, et al., 2018)

juga mengatakan jika pendidikan orang tua terutama ibu berpengaruh dalam merawat dan memenuhi kebutuhan gizinya. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan menurunkan risiko terjadinya *stunting* pada anak.

e. Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu

Hasil data dari distribusi frekuensi dengan berdasarkan pekerjaan orang dikatakan bahwa pekerjaan orang tua didominasi oleh karyawan swasta pada pekerjaan ayah sebanyak 401 (58,5%) dan tidak bekerja pada pekerjaan ibu sebanyak 534 (78,0%). Menurut (Atmaja & Rahayu, 2020) menyatakan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi pada penyediaan kebutuhan gizi bagi anak. selain itu menurut (Agus & Wiwin, 2021) berpendapat jika pekerjaan dengan penghasilan rendah akan membuat orang tua hanya membeli bahan makanan yang gizinya rendah saja hingga dapat menimbulkan anak mengalami kekurangan gizi.

f. Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting*

Data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* didominasi oleh pengetahuan cukup sebanyak 253 (36,9%). Menurut (Wulandini et al., 2020) menyatakan banyak ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting* dengan dipengaruhi usia yang dimana ibu yang berusia cukup akan mempunyai pola pikir serta pengalaman yang lebih banyak mengenai gizi dan pengasuhan. Kemudian menurut (Hall et al., 2018) menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hanya tahu *stunting* sebagai kondisi pendek, tetapi tidak mengetahui bila balita rentan terkena *stunting* dan tidak mengetahui dampak yang akan terjadi kedepannya jika tidak ditangani. Hal tersebut dapat terjadi karena *stunting* dapat dipengaruhi juga oleh faktor lain meliputi status gizi, riwayat penyakit infeksi, sanitasi lingkungan yang buruk, pola asuh orang tua serta status ekonomi rendah.

g. Kejadian *Stunting*

Data distribusi frekuensi kejadian *stunting* mendapatkan hasil bahwa kategori yang mendominasi yaitu normal sebanyak 502 (73,3%). Menurut (Kemenkes RI, 2018) *stunting* merupakan kondisi balita dimana tinggi badan atau penjang badan tidak sesuai dengan usia. Menurut (West et al., 2018) dikatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* yang baik akan rutin membawa anak ke posyandu, sedangkan ibu yang tidak pergi ke posyandu memiliki pengetahuan yang kurang terkait *stunting*. Menurut (Ernawati, 2021) mengatakan bahwa *stunting* yang dialami balita memerlukan perhatian khusus agar tidak berdampak pada masa depan anak. selain faktor yang sudah ada, terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan *stunting* yaitu jarak kehamilan dan kehamilan remaja.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Selama Pandemi Di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Berdasarkan data pada tabel 4, menunjukkan responden tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik dengan balita sangat pendek berjumlah 7 responden, balita pendek berjumlah 26 responden, balita normal sebanyak 166 dan balita tinggi sebanyak 11 responden. Tingkat pengetahuan ibu dalam kategori cukup dengan balita sangat pendek berjumlah 12 responden, balita pendek berjumlah 32 responden, balita normal berjumlah 193 responden dan balita tinggi sebanyak 16 responden. Tingkat pengetahuan ibu dalam kategori kurang dengan balita sangat pendek sebanyak 22 responden, balita pendek sebanyak 48 responden, balita normal sebanyak 143 responden dan balita tinggi sebanyak 9 responden. Dengan berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan nilai *p value* 0,001 yang bermakna ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Herlina et al., 2021) yang menyebutkan bahwa banyak ibu yang tidak mengetahui *stunting* secara mendalam, seperti pengertian, penyebab, tanda, dampak dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. selain itu menurut (Ramdhani et al., 2020) juga mengatakan jika masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang terkait *stunting* yang mana hal tersebut dikarenakan ibu tidak membawa anak ke posyandu secara rutin dan kurangnya mencari informasi tentang *stunting*. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah dengan anak yang *stunting* dua kali lebih banyak dibandingkan oleh ibu yang berpengetahuan rendah dan anak tidak *stunting* (Ramdaniati & Nastiti, 2019).

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* dapat mempengaruhi kejadian *stunting*. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya ibu yang tidak tahu tentang *stunting* serta kurangnya penerapan gizi yang optimal pada balita. *Stunting* tidak hanya di pengaruhi oleh satu faktor saja melainkan banyak faktor lain seperti jarak kelahiran, genetik, sanitasi lingkungan, status ekonomi, riwayat penyakit serta status gizi dapat menjadi penyebab *stunting*.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dibawah ini :

1. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden sebagian besar merupakan balita dengan rentang usia 12-59 bulan berjumlah 517 (75,5%), yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 348 (50,8%), dengan usia orang tua didominasi oleh kategori

dewasa awal (26-35 tahun) dengan usia ayah berjumlah 338 (39,6%) dan usia ibu sebanyak 378 (55,2%), pendidikan terakhir ayah berada pada kategori SMA Sederajat berjumlah 418 (61,0%) dan pendidikan terakhir ibu yaitu SMA Sederajat sebanyak 366 (53,4%), kemudian sebagian besar ayah bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 401 (58,5%) serta ibu tidak bekerja sebanyak 534 (78,0%).

2. Pada penelitian tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* dikatakan bahwa yang mendominasi adalah ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 253 (36,9%), lalu ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 222 (32,4%), dan ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 210 responden (30,7%).
3. Hasil penelitian kejadian *stunting* didapatkan bahwa sebagian besar balita masuk kedalam kategori normal berjumlah 502 (78,5%), kategori pendek sebanyak 106 (15,5%), lalu kategori sangat pendek sebanyak 41 (6,0%) dan kategori tinggi sebanyak 36 responden (5,3%).

Berdasarkan pada hasil penelitian terdapat saran bagi peneliti yaitu penelitian ini bisa dijadikan referensi pengetahuan dalam bidang kesehatan anak mengenai kejadian *stunting*. Kemudian bagi responden yang terlibat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan pada anak yang mengalami ataupun tidak mengalami *stunting*. Bagi institusi dapat bermanfaat serta menambah bahan bacaan dalam perpustakaan yang bisa menjadi referensi dalam pengembangan penelitian. Kemudian bagi puskesmas dapat menjadi salah satu upaya pencegahan serta dapat menurunkan angka kejadian *stunting* di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi serta data tambahan yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., & Wiwin, N. W. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 391–404.
- Angelina, F. C., Perdana, A. A., & Humairoh. (2019). FAKTOR KEJADIAN STUNTING BALITA BERUSIA 6-23 BULAN DI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7, 3901–3904.
- Atmaja, B. P., & Rahayu, N. (2020). Kejadian stunting pada anak umur 1-5 tahun di Desa Rantau Panjang Hilir Incidences of stunting in children 1-5 years in Rantau Panjang Hilir Village. *Journal Of Health Epidemiology And Communicable Disease*, 6(2), 65–

- Azizah, U. (2021). Risiko Peningkatan Stunting Pada Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia "Literature Review." *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(September), 331–336. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/2343>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2021). *Stunting 2020*.
- Ernawati, R. (2021). Hubungan Jarak Kehamilan dan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 56-63. doi:10.35747/jmr.v4i2.716.
- Hall, C., Bennett, C., Crookston, B., Dearden, K., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., Torres, S., & West, J. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), 139–145. <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2018.07.04.2>
- Herlina, T., Rahayu, S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. 4(1), 10–17. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes, & RI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Mutia, A. (2021). *Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara*. November, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Rahmawati, L. A., Hardy, F. R., Anggraeni, A., & Purbasari, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Sangat Pendek dan Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar Related Factors of Very Short and Short Stunting In Children Aged 24 - 59 Months in Kecamatan Sawah Besar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 68–78.
- Ramdaniati, S. N., & Nastiti, D. (2019). *Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang*. 7(2), 47–54.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting*. 28–35.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018>

- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). Joint Child Malnutrition Estimates. *Who*, 24(2), 51–78.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12.
<https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., Linehan, M., Hall, C., & Torres, S. (2018). Stunting-Related Knowledge: Exploring Sources of and Factors Associated with Accessing Stunting-Related Knowledge among Mothers in Rural Indonesia. *Health*, 10(09), 1250–1260.
<https://doi.org/10.4236/health.2018.109096>
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). *Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya*. <https://doi.org/10.20473/amnt>.
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8–14.
<https://doi.org/10.36341/cmj.v3i1.1113>

NP : Hubungan Tingkat
Pengetahuan Ibu Terkait
Stunting Dengan Kejadian
Stunting Pada Balita Selama
Pandemi Di Puskesmas Trauma
Center Samarinda

by Fitri Lailatul Hasanah

Submission date: 29-Aug-2022 02:02PM (UTC+0800)

Submission ID: 1888657483

File name: likasi_Fitri_Lailatul_Hasanah_1811102411087_SESUAI_PANDUAN.docx (65.21K)

Word count: 2775

Character count: 16849

NP : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Selama Pandemi Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.urindo.ac.id Internet Source	1%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
3	Sri Hendrawati, Firla Husnul K.H, Witdiawati Witdiawati. "Knowledge of mother toddlers about stunting", Riset Informasi Kesehatan, 2020 Publication	1%
4	repository.unigal.ac.id:8080 Internet Source	1%
5	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
7	zh.scribd.com Internet Source	1%